

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Hasil skrining gizi menunjukkan bahwa pasien berisiko mengalami malnutrisi sehingga memerlukan asuhan gizi lebih lanjut. Pasien terdiagnosis Diabetes Melitus Tipe 2 dengan Hipertensi, sehingga dilakukan Proses Asuhan Gizi Terstandar (PAGT) untuk membantu memperbaiki status gizi, mengendalikan kadar glukosa darah, dan menurunkan tekanan darah.
2. Hasil asesmen gizi yang meliputi riwayat makan, antropometri, biokimia, fisik/klinis, dan riwayat klien menunjukkan bahwa pasien memiliki asupan energi, protein, lemak, karbohidrat, dan natrium yang belum sesuai dengan kebutuhan. Pemeriksaan antropometri menunjukkan status gizi berdasarkan IMT berada pada kategori overweight. Pemeriksaan biokimia menunjukkan kadar glukosa darah sewaktu yang masih tinggi, sedangkan pemeriksaan fisik dan klinis menunjukkan keluhan lemas, sering haus, sering buang air kecil, serta tekanan darah yang masih berada pada kategori hipertensi.
3. Diagnosis gizi yang ditegakkan berdasarkan hasil asesmen meliputi domain intake, domain klinis, dan domain perilaku, yaitu adanya asupan energi dan zat gizi yang tidak sesuai dengan kebutuhan, perubahan nilai laboratorium terkait gizi akibat hiperglikemia, serta kurangnya pengetahuan dan kepatuhan pasien terhadap pengaturan

pola makan Diabetes Melitus dan Hipertensi sehingga memerlukan penatalaksanaan gizi secara terstruktur

4. Intervensi gizi diberikan berupa diet Diabetes Melitus 1500 kkal dengan modifikasi diet DASH sesuai kondisi klinis pasien. Intervensi juga meliputi edukasi dan konseling gizi mengenai pengaturan jadwal makan, pemilihan bahan makanan, pembatasan gula, garam, dan lemak, serta penerapan pola makan yang sesuai untuk membantu mengendalikan kadar glukosa darah dan tekanan darah
5. Monitoring dan evaluasi selama tiga hari intervensi menunjukkan adanya perkembangan kondisi pasien. Asupan energi, protein, lemak, karbohidrat, dan natrium mengalami perbaikan hingga mendekati kebutuhan yang dianjurkan. Selain itu, kondisi klinis pasien menunjukkan perbaikan yang ditandai dengan berkurangnya keluhan, meningkatnya pemahaman pasien terhadap diet yang diberikan, serta adanya perbaikan hasil pemantauan glukosa darah dan tekanan darah. Meskipun demikian, pasien tetap memerlukan kepatuhan terhadap diet, edukasi berkelanjutan, serta pemantauan rutin untuk mempertahankan pengendalian glukosa darah, tekanan darah, dan mencegah terjadinya komplikasi lebih lanjut

B. Saran

1. Bagi pasien

Pasien diharapkan dapat menerapkan pola makan sesuai anjuran diet Diabetes Melitus dan hipertensi dengan memperhatikan prinsip tepat jadwal, tepat jenis, dan tepat jumlah makanan. Pasien juga dianjurkan untuk membatasi konsumsi gula, garam, dan lemak berlebih, rutin melakukan kontrol kesehatan, menjaga aktivitas fisik, serta mematuhi terapi yang diberikan agar kadar gula darah dan tekanan darah tetap terkontrol.

2. Bagi pembaca

Pembaca diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai pentingnya pelaksanaan Proses Asuhan Gizi Terstandar (PAGT) pada pasien Diabetes Melitus Tipe 2 dengan hipertensi serta memahami pentingnya pengaturan pola makan dan gaya hidup sehat dalam pencegahan maupun pengendalian penyakit.

3. Bagi rumah sakit

Rumah sakit diharapkan dapat terus meningkatkan mutu pelayanan gizi khususnya dalam pelaksanaan Proses Asuhan Gizi Terstandar (PAGT), meningkatkan edukasi gizi kepada pasien dan keluarga, serta memperkuat kerja sama antar tenaga kesehatan agar penatalaksanaan pasien Diabetes Melitus Tipe 2 dengan hipertensi dapat berjalan lebih optimal.